

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

1. Profil SMPN 2 Pademawu

Secara rinci, profil sekolah SMPN. 2 Pademawu Pamekasan adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SMPN 2 Pademawu
Alamat Sekolah	: Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur
Kode Pos	: 69381
SK Pendirian Sekolah	: 366/104/1/86/SK
Tahun Berdiri	: 1987
Nomor Telepon	: 324324129
Email	: smpn2pademawu@gmail.com
Website	: www.smpndupa.mysch.id ¹

Alokasi sekolah SMPN 2 Pademawu ini tepatnya beralamat di Jalan Raya Pademawu Barat, Pademawu Barat, Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan. Sekolah SMPN 2 Pamekasan ini sudah beroperasi selama kurun waktu 32 tahun terhitung mulai tahun 1987 hingga sekarang dibawah kepemimpinan kepala sekolah Teguh Frijanto, S.Pd. MM. dengan menyangand status akreditasi sekolah sekarang ini yaitu “B”. Salah satu tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencetak generasi yang pandai membaca Al-Quran dan mampu menjalankan Ibadah dengan baik. Dengan demikian hal ini sesuai

¹ Dokumentasi profil sekolah, Sekretaris SMPN 2 Pademawu Pamekasan. Tanggal 03 Oktober 2019.

dengan profil visi misi yang dimiliki sekolah SMPN 2 Pademawu serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pelaksanaannya memang berjalan secara berdampingan.

Adapun keadaan struktur kelembagaan di SMPN 2 Pademawu sekarang adalah sebagai berikut :

NO	NAMA GURU	SEKSI JABATAN
1	Teguh Frijanto, S.Pd. MM	Kepala Sekolah
2	Khairil Anam, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Ach. Suprpto, S.Pd	Dewan/Komite
4	Moh. Ali, M.Pd.i	UR.Kurikulum
5	Suharyono, S.Pd	UR.Kesiswaan
6	Mohammad Sanhaji, SE	Tata Usaha

Tabel 4.1 : *Struktur Organisasi SMPN 2 Pademawu Pamekasan.*²

Yang disebutkan diatas merupakan pengurus inti dari organisasi yang terdapat di SMPN 2 Pademawu selain itu dibawahnya lagi terdapat para staf tata usaha, dewan guru, wali kelas, dan para siswa yang berjumlah lebih kurang 500 siswa yang masing-masing kelas terdiri dari lebih kurang 30-38 siswa. Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikannya sebagai berikut :

- a. Siswa laki-laki terdiri dari 247.
- b. Siswi Perempuan terdiri 141

²Hasil Observasi, profil SMPN 2 Pademawu Pamekasan. Pada tanggal 03 Oktober 2019.

2. Visi Misi dan Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Di SMPN 2 Pademawu

Sebuah kegiatan tidak akan pernah berjalan dengan baik dan benar apabila tidak memiliki visi dan misi yang jelas dan dijalankan sesuai dengan tujuan. Sebagaimana dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 2 Pademawu juga memiliki visi misi dan tujuan dalam melaksanakan kegiatan tersebut, jadi tidak semata-mata hanya untuk kegiatan yang membentuk dan memberikan motivasi saja sebagai kegiatan ekstrakurikuler namun juga memiliki tujuan tersendiri dari kegiatan yang dilakukan.

Adapun Visi dari SMPN 2 Pademawu adalah :

“Berprestasi, Cerdas, Terampil, Disiplin, dan Santun Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Iman dan Taqwa”.³

Sedangkan untuk tujuan awal pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk mencetak lulusan yang bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bapak Khairil Anam, S. Pd. bahwa :

“Tujuan awal dari pendirian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah agar para siswanya mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar”.⁴

Hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Bapak Abu Ziad Al-Ayyubi, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk mencetak generasi yang pandai membaca Al-Quran dan mampu menjalankan Ibadah dengan baik. Dengan demikian visi misi dan tujuan yang dimiliki SMPN 2 Pademawu dan kegiatan

³Hasil Observasi, profil SMPN 2 Pademawu Pamekasan. Tanggal 03 Oktober 2019.

⁴Hasil Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah Khairil Anam, S.Pd. di SMPN 2 Pademawu Pamekasan. Tanggal 03 Oktober 2019.

ekstrakurikuler keagamaan dalam pelaksanaannya memang berjalan secara berdampingan materi pelajaran yang ada di sekolah.

3. Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMPN 2 Pademawu

Adapun untuk struktur organisasi yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut :

NO	NAMA GURU	SEKSI JABATAN
1	Hafi, S.Pd.I	Ketua
2	Mohammad Ali, S. Ag	Wakil Ketua
3	Dra. ST. Rizkiyah	Sekretaris
4	Abu Ziad Al-Ayyubi, S.Pd.I	Bendahara

Table 4.2 : Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMPN 2 Pademawu ⁵

Struktur yang telah diuraikan diatas merupakan struktur inti dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sekaligus sebagai pembimbing dari pelaksana di dalam setiap kegiatan yang tersedia di ekstrakurikuler sesuai pada bidangnya masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya.

B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMPN 2 Pademawu mengenai kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan, maka hasil dari penelitian tersebut peneliti paparkan sebagai berikut :

1. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pademawu

⁵Hasil Observasi, profil SMPN 2 Pademawu Pamekasan. Tanggal 03 Oktober 2019.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran di sekolah. Sebagaimana yang di SMPN 2 Pademawu memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berperan dalam mewujudkan Visi yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 2 Pademawu merupakan kegiatan wajib bagi seluruh siswa yang menempuh pendidikan di SMPN 2 Pademawu. Sebagai bentuk upaya untuk mewujudkan Visi dan Misi, proses dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan pemahaman pendidikan agama Islam siswanya perlu mendapat perhatian khusus. Dimana dalam pelaksanaan suatu kegiatan tidaklah selalu berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan berbagai proses yang dilakukan maka diharapkan mampu mewujudkan tujuan dan Visi Misi. SMPN 2 Pademawu

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Hafi, S.Pd.I selaku Kepala Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan adalah :

“Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan disini memang dalam pelaksanaannya lebih mengutamakan pembacaan Al-Quran yang di miliki siswa namun dalam proses pemahaman mengenai materi keagamaan semua diserahkan kepada masing-masing guru yang mengajar”.⁶

Dalam hal ini guru hanya berusaha menyampaikan materi beserta praktek kegiatan ekstrakurikuler Al-Quran semaksimal mungkin berdasarkan ketentuan-ketentuan yang ada. Adapun keberhasilan pemahaman dan kebolehan praktik yang didapat oleh siswa dan siswi tergantung pada keseriusan dan kemampuan mereka dalam menyerap serta kecekan mereka dalam mengikuti mata pelajaran Al-Quran yang sudah disajikan. Selebihnya jika terdapat siswa atau siswi yang

⁶ Hasil Wawancara bersama Bapak Hafi, S.Pd.I di SMPN 2 Pademawu Pamekasan. Tanggal 03 Oktober 2019.

masih dibawah rata-rata guru bertindak dengan wajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang terdapat pada siswa dan siswi yang dimaksud.

Untuk metode penyampaian materi yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan metode ceramah dan praktek secara langsung bergantian sampai selesai. Pernyataan ini berdasarkan wawancara bersama guru di SMPN 2 Pamekasa yaitu bapak Hafi S.Pd.I sebagai berikut :

Dalam penyampaian materinya para guru banyak menggunakan metode ceramah dan praktik dikarenakan metode tersebut yang sering dilakukan dan saya rasa siswa juga lebih memahami apa yang disampaikan secara gamblang dan jelas”.⁷

Seperti pendapat kepala sekolah di SMPN 2 Pademawu yaitu Bapak Teguh Frijanto,S.Pd, MM beliau mengemukakan bahwa :

“Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan para siswa lebih memahami pendidikan agama Islam secara lebih luas tidak hanya dalam penguasaan materinya saja melainkan juga dengan praktik sekaligus”.⁸

Beliau berasumsi bahwa dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka secara tidak langsung pihak pengajar atau guru akan mendapatkan dua keuntungan dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada siswa yaitu penguasaan dibidang materi Al-Quran dan prakteknya. Pernyataan ini berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah di SMPN 2 Pademawu yaitu Bapak Teguh Frijanto,S.Pd, MM tentang tanggapan mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu, yaitu

“Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang setiap tahun diadakan disini yaitu berupa ujian akhir sebelum kelulusan mereka para siswa juga mnegikuti ujian yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

⁷ Hasil Wawancara bersama Bapak Hafi, S.Pd.I di SMPN 2 Pademawu Pamekasan. Tanggal 03 Oktober 2019.

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Teguh Frijanto, S.Pd. MM, tanggal 03 Oktober 2019.

dan hasil dari ujian tersebut juga berpengaruh dalam tingkat kenaikan kelas maupun kelulusan siswanya”.⁹

Serupa dengan uraian pendapat di atas bahwa SMPN 2 Pademawu memiliki visi dan misi untuk menciptakan generasi yang berwawasan luas, berkarakter iman, dan juga taqwa. Seperti pendapat dari Bapak Hafi, SPd.I. selaku Ketua atau Kepala Pelaksana dari Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan yang menjelaskan bahwanya :

“Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Pademawu ini menurut saya sangat berperan dalam mewujudkan Visi dan Misi yang dimiliki oleh SMPN 2 Pademawu. Dimana dalam hal ini, peran yang dimiliki oleh kegiatan ekstrakurikuler dalam mewujudkan Visi dan Misi adalah sebagai bentuk penjabaran dari Visi Berakhlak yang mana untuk mencetak para siswa yang berakhlak perlu adanya pembelajaran yang menunjang dan membekali para siswa dengan materi yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.”¹⁰

Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang tidak lain adalah untuk kepentingan untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah juga sebagai penunjang bagi siswa dan siswi guna mengembangkan pemahaman siswa mengenai pendidikan agama Islam. Sebagai mana hasil wawancara bersama bapak Khairil Anam, S.Pd. berkenaan tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler berikut :

“Tidak hanya itu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selain sebagai perwujudan dari Visi dan Misi sekolah, berperan juga sebagai penunjang bagi para siswa dalam mengembangkan pemahaman siswa mengenai pendidikan agama Islam dan merupakan kegiatan yang menghandle peringatan hari-hari besar Islam”.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat dibutuhkan di SMPN 2 Pademawu dalam

⁹ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Teguh Frijanto, S.Pd. MM, tanggal 03 Oktober 2019.

¹⁰ Wawancara dengan bapak Khairil Anam, S.Pd. tentang Kegiatan Ekstrakurikuler SMPN 2 Pademawu

¹¹ Wawancara dengan bapak Khairil Anam, S.Pd. tentang Kegiatan Ekstrakurikuler SMPN 2 Pademawu

mewujudkan Visi dan Misi yang di miliki. Selain itu, menurut Guru pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pademawu yaitu Abu Ziad Al-Ayyubi, S.Pd.I yang juga sebagai pengajar atau pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan mengatakan bahwa : “Keberadaan kegiatan ekstrskurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu ini menurut saya sangat membantu dalam menyampaikan materi mengenai agama Islam kepada siswa yang mana dalam kegiatan pembelajaran formal disekolah kurang mencukupi dalam penyampaian.¹²

Selanjutnya hasil wawancara bersama bapak Hafi, S.Pd.I ketua Pelaksana Kegiatan materi kegiatan ekstrskurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu ia memberikan pernyataan bahwa :

“Secara luas dikarenakan pemberian jam yang sedikit dalam kegiatan belajar mengajar mengenai agama Islam. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan para siswa mampu mempelajari lebih dalam dan luas mengenai ajaran agama Islam. Dimana tidak hanya dalam penguasaan materi saja melainkan juga praktiknya.¹³

Disamping diadakannya kegiatan ekstrskurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu dalam penguasaan materi dan praktik mengenai keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga akan berdampak positif bagi siswa dan siswi sebab secara otomatis siswa dan siswi akan mampu menerapkan materi yang telah disampaikan di kelas masing-masing dengan baik dan benar termasuk pembacaan dan penguasaan pada Al-Qur`an. Hal ini berdasarkan pernyataan dari bapak Hafi, S. Pd berikut :

Dibandingkan dengan siswa yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah, para siswa di SMPN 2 Pademawu tidak kalah dalam penguasaan materi dan praktik mengenai keagamaan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler

¹² Wawancara dengan Bapak Abu Ziad Al-Ayyubi,S.Pd.I di SMPN 2 Pademawu.

¹³ Wawancara dengan bapak Khairil Anam, S.Pd. tentang Kegiatan Ekstrakurikuler SMPN 2 Pademawu, tanggal 03 November 2019.

keagamaan juga, siswa mampu menerapkan materi yang telah disampaikan dengan baik dan benar termasuk pembacaan Al-Qur`an".¹⁴

Oleh karena itu, bapak Abu Ziad Al-Ayyubi, S.Pd.I menganggap bahwasanya pembelajaran mengenai pembacaan Al-Quran di SMPN 2 Pademawu ini lebih diutamakan bagi siswa dan siswi. Sebagai mana pernyataan dari beliau :

Pembelajaran Al-Quran di SMPN 2 Pademawu diutamakan bagi siswa karena merupakan pedoman bagi manusia untuk menjalankan kehidupan di dunia Tujuan minimal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk mencetak lulusan yang bisa membaca dan menulis Al-Quran. Untuk itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat membantu dalam penyampaian materi keagamaan secara lebih luas di kelas.¹⁵

Bapak Abu Ziad Al-Ayyubi, S.Pd.I. menegaskan bahwa tujuan minimal dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu adalah untuk mencetak lulusan yang bisa membaca dan menulis Al-Quran. Dengan alasan itulah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu ditekankan sebab dapat membantu beliau dalam menyampaikan materi Al-Quran kepada siswa dan siswi saat di kelas".

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 03 Oktober 2019 yang mana peneliti mengikuti pelaksanaan kegiatan Ekstakurikuer keagamaan pada sore hari yaitu yang paling ditekankan adalah bagaimana membenarkan bacaan siswa mengenai AlQuran dengan memberikan contoh bacaan dan membenarkan apabila terdapat bacaan yang salah. Sebagaimana sistem di pondok pesantren yaitu sorogan yang mana setelah guru memberikan contoh maka siswa di suruhuntuk mengikuti kemudian siswa diberi

¹⁴ Hasil Wawancara bersama Bapak Hafi, S.Pd di SMPN 2 Pademawu Pamekasan. Tanggal 03 Oktober 2019.

¹⁵ Wawancara dengan bapak Abu Ziad Al-Ayyubi, S. Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam. Di SMPN 2 Pademawu Pamekasan.

kesempatan untuk membaca sampai lancar dan benar baru siswa disuruh maju satupersatu dan membaca pelajaran sesuai dengan juz dan halaman masing-masing kemudian guru menyimak dan membenarkan ketika ada pelafalan yang salah dari siswa tersebut.¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa peran dari kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan pemahaman pendidikan agama Islam di SMPN 2 Pademawu adalah sebagai kegiatan penunjang bagi siswa dalam memperoleh pengajaran dan praktik mengenai materi keagamaan. Tidak hanya itu melainkan juga sebagai kegiatan yang menghendel seluruh kegiatan keagamaan di sekolah seperti peringatan hari-hari besar Islam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Hafi, S.Pd.I. yaitu :

“Peran kegiatan ekstrakurikuler selain sebagai penunjang bagi siswa dalam mempelajari dan mempraktikkan ajaran Agama Islam, kegiatan tersebut juga berperan sebagai pengelola atau penanggung jawab dalam mengadakan peringatan hari-hari besar Islam, yang mana hal tersebut akan melibatkan semua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan termasuk”.¹⁷

Berdasarkan pemaparan tersebut maka jelas bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu sangat berperan dalam mengembangkan dan memahamkan siswa mengenai ajaran yang terdapat dalam Islam, tidak hanya itu kegiatan ini juga sangat memperhatikan bagaimana pentingnya mempelajari Al-Quran. Hal tersebut terbukti dengan adanya penekanan dalam mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar serta sesuai dengan tujuan utama yang dimiliki oleh kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan Islam.

¹⁶Hasil Observasi, profil SMPN 2 Pademawu Pamekasan. Tanggal 03 Oktober 2019.

¹⁷Wawancara dengan Hafi, S. Pd, I di SMPN 2 Pademawu. 03 Oktober 2019.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pademawu

Pelaksanaan suatu kegiatan haruslah tersusun secara rapi dan terjadwal sebagaimana dalam lembaga pendidikan baik kegiatan formal maupun nonformal. Sebagaimana di SMPN 2 Pademawu yang menyelenggarakan kegiatan formal dan nonformal, yang mana kegiatan formal berupa kegiatan belajar mengajar di kelas dengan berbagai materi dan salah satu kegiatan nonformal di SMPN 2 Pademawu yaitu berupa kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan yang diwajibkan bagi seluruh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 2 Pademawu yaitu Bapak Teguh Frijanto, S.Pd, MM pada tanggal 03 Oktober 2019, bahwa

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu sudah sesuai dengan fungsi dan peran sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar mengajar di kelas”.¹⁸

Sebagaimana pemaparan beliau mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sendiri dilaksanakan setelah kegiatan belajar formal di kelas. Jadi, setelah kegiatan belajar mengajar di kelas selesai langsung dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjamaah dan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Selaras dengan yang telah dikemukakan oleh Bapak Hafi, S.Pd.I. bahwa :

“Di sini kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan dalam dua waktu yaitu setelah kegiatan belajar mengajar di kelas atau sepulang sekolah dan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai”.¹⁹

¹⁸Wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 2 Pademawu.

¹⁹Wawancara dengan Hafi, S. Pd, I di SMPN 2 Pademawu. 03 Oktober 2019.

Dengan penjabarannya adalah dimana kegiatan di pagi hari merupakan bentuk praktik dari materi yang telah diajarkan dan untuk kegiatan setelah kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan penyampaian materi. Bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di pagi hari yang merupakan praktik adalah kegiatan sholat dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek yang terdapat dalam Al-Quran seperti surat Al-Waqiah, surat Yaasiin, dan lain sebagainya. Dan untuk kegiatan di sore hari adalah kegiatan penyampaian materi berupa materi keagamaan seperti tajwid, fiqh, akhlak, tafsir.²⁰

Selain itu, bapak Hafi, S. Pd, I memberikan penegasan bahwa pemberian materi memang tidak sama atau siswa-siswinya bercampuran antara kelas VII, VIII, dan IX. Siswa dan siswi dikelompokkan menjadi 3 kelompok sesuai kebolehan dan kualitas mereka dalam menguasai pembelajaran Al-Quran, jadi dalam satu kelas kemungkinan besar memuat siswa dari kelas VII, VIII, dan IX. Sebagaimana tujuan yang dikemukakan bapak Hafi, S. Pd. I berikut:

Untuk pemberian materi disesuaikan dengan jenjang dan tingkat kelas masing-masing karena setiap kelas telah dikelompokkan sesuai dengan kemampuan para siswa". Penentuan kelas dalam kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan ditentukan dengan adanya tes membaca dan menulis Al-Qur'an yang dilakukan ketika pendaftaran sekolah, dengan begitu akan memudahkan dalam menentukan kelas sesuai dengan kemampuan siswa.²¹

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti telah melakukan observasi dan dokumentasi pada tanggal 03 Oktober 2019, mengenai pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan yang memang dilaksanakan dalam dua waktu yaitu di awal sebelum jam pelajaran di mulai dan setelah jam pelajaran berakhir. Untuk

²⁰ Hasil Observasi, kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu Pamekasan. Tanggal 03 Oktober 2019.

²¹ Wawancara dengan Hafi, S. Pd, I di SMPN 2 Pademawu. 03 Oktober 2019.

pembagian kelas kegiatan ekstra kurikuler ini hanya memiliki dua tingkatan yang mana kelas pemula adalah kelas yang terdiri dari siswa yang dirasa kurang mampu dalam membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar. Dan untuk kelas yang tinggi adalah kelas menengah yang mana terdiri dari siswa yang memang sudah menguasai membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar. Oleh karena itu materi yang di sampaikan juga disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dijadwalkan setelah pulang sekolah dan dilaksanakan setiap hari.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Abu Ziad Al-Ayyubi, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan yang mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disini dilaksanakan sepulang sekolah atau setelah kegiatan belajar mengajar di kelas berakhir, agar tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu ada juga kegiatan di pagi hari yaitu kegiatan praktik sholat Dhuha dan pembacaan wirid”.²²

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diatas sangatlah penting untuk menunjang siswa dan siswi yang masih tidak bisa mengaji sebab mereka mayoritasnya bukan anak pesantren. sebagaimana pernyataan dari Ibu Nur Rohmah, S. Pd beliau menyatakan bahwa :

“Semua itu karena para siswa disini banyak yang berasal dari daerah pedalaman yang masih di dominasi agama lain. Sehingga pembagian kelas dan materi apa saja yang harus disampaikan itu sangat perlu dan berpengaruh bagi siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan”.²³

Untuk pembagian kelas sebenarnya tidak bisa mengikuti sistem seperti pondok pesantren karena disini siswanya mayoritas belum begitu mengenal mengenai

²² Wawancara dengan Abu Ziad Al-Ayyubi, S.Pd.I.di SMPN 2 Pademawu. 03 Oktober 2019.

²³ Wawancara dengan Ibu Nur Rohmah, S. Pd , Guru Pendidikan Agama Islam. Tanggal 04

agama Islam dan bagaimana cara membaca Al-Quran yang baik dan benar, terkadang juga masih saja terdapat siswa yang belum bisa sama sekali membaca tulisan arab atau menenal huruf hijaiyah.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berjalan sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Dan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada hari jumat dikhususkan bagi para siswi perempuan dengan materi keputrian dan untuk para siswa laki-laki di pulangkan. Alasan mengapa materi keputrian diberikan yang mana menurut bapak Abu Ziad Al-Ayyubi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam juga sebagai pengajar dalam kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan adalah :

“Karena dimana para siswa tingkat SMP merupakan masa-masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja”.²⁵ Oleh karena itulah, pengetahuan mengenai masalah kewanitaan perlu diajarkan sebagai pengetahuan dan pelajaran yang sangat penting bagi para siswi agar tidaksalah dalam mengatasi masalah yang dihadapi khususnya masalah kewanitaan seperti haid.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih diutamakan kepada praktik dan pengembangan pembacaan Al-Qur’an secara baik dan benar. Praktik yang dimaksud disini adalah melalui kegiatan sholat wajib dan sholat sunnah yang mana setiap siswa diberi buku laporan kegiatan harian sholat fardhu dan sunnah sebagai perantara kegiatan yang telah dilakukan di rumah dan di sekolah. Fungsi dari buku tersebut adalah sebagai sarana evaluasi bagi para

²⁴ Hasil Observasi, kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu Pamekasan. Tanggal 03 Oktober 2019.

²⁵Wawancara dengan bapak Abu Ziad Al-Ayyubi, S.Pd .I Guru Pendidikan Agama Islam.

pengajar ekstrakurikuler keagamaan dalam menjalankan kegiatan tersebut. Selain itu, buku laporan tersebut juga berfungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk lebih menyadari bahwa sholat merupakan suatu kebutuhan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 Oktober 2019, tidak hanya terdapat buku laporan kegiatan harian sholat saja, melainkan terdapat pula buku prestasi mengaji yang juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi bacaan yang dimiliki siswa setiap harinya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan para siswa memang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan disetiap akhir semester terdapat ujian untuk kenaikan kelas namun bedanya hanya pada materi dan aspek yang dinilai lebih khusus pada bidang ilmu keagamaan dan bacaan Al-Qur'an yang dimiliki siswa sesuai dengan buku prestasi mengaji dan hasil ujian yang telah diujikan.

Selain itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga diadakan pembagian raport atau hasil belajar siswa selama satu tahun sebagai wujud kesinambungan antara kegiatan di sekolah dan di rumah. Hasil belajar siswa diberikan dalam bentuk raport dikarenakan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan memang memiliki aspek-aspek yang perlu diujikan dan bisa diukur serta perlu untuk diberitahukan kepada orang tua siswa sebagai sarana komunikasi mengenai perkembangan pendidikan yang diikuti oleh siswa, khususnya pendidikan agama Islam.

Jadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki sistem kerja yang hampir sama dengan kegiatan disekolah pada umumnya, namun berbeda dalam aspek yang dikaji dan dinilai sebagai hasil belajar. Serta metode

pembelajaran yang masih menggunakan sistem sorogan dalam mengajar Al-Qur'an dan mengadopsi sistem dari pesantren yang menggunakan hukuman sebagai ganjaran apabila terdapat pelanggaran yang telah dilakukan.

3. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Keberlangsungan suatu kegiatan tidak lepas dari faktor yang pendukung dan faktor penghambat kegiatan tersebut, seperti dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan juga terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat berjalannya kegiatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berbagai faktor penghambat dalam suatu kegiatan bisa saja terjadi, seperti dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu juga memiliki hambatan dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala sekolah Teguh Frijanto, S.Pd. MM mengenai hambatan apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan menurut Beliau hambatan tersebut adalah:

“Hambatan yang pertama dari segi gedung dan fasilitas yang memang kurang memadai, dikarenakan siswa yang terlalu banyak dan minimalnya gedung yang dimiliki oleh pihak sekolah mengakibatkan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan dibagi menjadi dua gelombang.²⁶

Selain itu, kekurangan atau kendala yang juga pernah dialami oleh bapak Hafi, S. Pd. I ia mengemukakan bahwa :

“Kurangnya gedung sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disebabkan lokasi dan kondisi lingkungan yang terletak di daerah padat penduduk. Selain itu hambatan lain yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah dari siswa

²⁶ Hasil wawancara bersama Teguh Frijanto, S.Pd. MM, Kepsek SMPN 2 Pademawu.

yang tidak sungguh-sungguh ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, sangat di sayangkan karena pihak sekolah sudah berupaya sekeras tenaga untuk mengembangkan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. sudah selayaknya orang tua memberikan dukungan terkait apa saja kegiatan yang ada di sekolah”.²⁷

Pemaparan diatas hampir sama dengan yang telah dikemukakan oleh Bapak Hafi, S.Pd.I selaku kepala penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mengemukakan bahwa :

“Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan adalah dari segi bangunan, tenaga pendidik, dan biaya”.²⁸

Sedangkan menurut bapak Abu Ziad Al-Ayyubi, S.Pd.I selaku guru pelaksana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga mengatakan bahwa selain hambatan yang telah disebutkan di atas adalah :

“Kurangnya kerjasama dari pihak orang tua dalam membantu pihak sekolah dan pelaksana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mendidik dan mengingatkan anak-anaknya untuk melakukan kegiatan keagamaan ketika di rumah”.²⁹

Untuk mengatasi hal tersebut maka dari pihak pelaksana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan absensi dan buku laporan kegiatan sholat sebagai penghubung antara pendidik dan orang tua di rumah agar siswa tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang murid dan sebagai muslim yang beriman. Selain itu jika terdapat murid yang sering bolos ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, untuk memberi pelajaran bagi siswa yang sering melanggar seperti membolos diperlakukan poin hukuman. Sebagaimana pernyataan dari ketua penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

“Pemberian hukuman tersebut merupakan bentuk perhatian yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar karena kebanyakan dari siswa yang melanggar adalah siswa yang kurang mendapatkan kasih sayang dari

²⁷Wawancara dengan Bapak Teguh Frijanto, S.Pd. MM, kepek SMPN 2 Pademawu.

²⁸ Wawancara dengan Hafi, S. Pd,I di SMPN 2 Pademawu. 03 Oktober 2019.

²⁹ Wawancara dengan Abu Ziad Al-Ayyubi, S.Pd.I di SMPN 2 Pademawu. 03 Oktober 2019.

kedua orang tua dan perlu mendapatkan perhatian khusus agar tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukan. Dan pemberian hukuman tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera pada siswa dan agar siswa lebih rajin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan”.³⁰

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 03 Oktober 2019 di SMPN 2 Pademawu, yaitu terdapat para siswa berjajar di lapangan sekolah dengan masing-masing membawa buku dan alat tulis dengan ada juz „amma kecil di depan masing-masing siswa. Para siswa tersebut adalah siswa yang di hukum karena terlambat dan tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah di pagi hari sehingga mereka harus menjalankan hukuman pada jam pelajaran yang pertama. Selain mereka di hukum mereka juga mendapatkan poin untuk di laporkan kepada kedua orang tua sebagai evaluasi. Dengan demikian jelas bahwa memang pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai komitmen dan tanggung jawab penuh untuk mendidik siswa mengenai pendidikan agama Islam di SMPN 2 Pademawu.

C. PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan pihak sekolah terkait. Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa fokus

³⁰Wawancara dengan Bapak Hafi, S.Pd.IS. Pd, guru SMPN 2 Pademawu.

permasalahan di atas. Di bawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaandalam peningkatan pemahaman pendidikan agama Islam siswa di SMPN 2 Pademawu Pamekasan.

1. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pademawu

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diperoleh siswa ketika menempuh pendidikan disuatu lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Berangkat dari pernyataan tersebut maka hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Pademawu mengenai pengajaran pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di SMPN 2 Pademawu sangat diperhatikan dan diberi perhatian khusus oleh masing-masing guru pendidik di sekolah tersebut. Peneliti menemukan beberapa kegiatan yang memang khusus untuk memperdalam mengenai pendidikan agama Islam salah satu dari kegiatan tersebut yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dimana sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dikhususkan untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan keagamaan ketika di sekolah. Sebagaimana fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler sendiri yang telah disebutkan dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- 1) Pengembangan, yaitu berfungsi sebagai kegiatan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

- 2) Sosial, yaitu berfungsi sebagai kegiatan untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu berfungsi sebagai kegiatan untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu berfungsi sebagai kegiatan untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi seluruh peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut, yang mana hal tersebut merupakan ciri khas yang dimiliki oleh SMPN 2 Pademawu dan menurut kepala pelaksana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Bapak Miftakhul Huda hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengajarkan kepada siswa mengenai keagamaan melalui penyampaian yang lebih mendalam dengan mengaji digunakan dalam kegiatan tersebut. Proses dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu dilakukan dengan menggunakan sistem yang mana dengan menerapkan hukuman bagi siswa yang melanggar dan menggunakan metode ceramah dan praktik. Dengan mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut maka siswa sedikit banyak dapat memperoleh pengajaran berupa keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an, sehingga siswa mampu menerapkan ajaran yang diperoleh dengan baik dan benar.

Berkaitan dengan fungsi dan peran dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan di SMPN 2 Pademawu adalah sebagai kegiatan

penunjang atau pelengkap bagi siswa dalam menerima materi mengenai keagamaan. Sebagaimana yang di kemukakan bapak Abu Ziad Al-Ayyubi, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa :

“Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat berperan sekali dalam membantu para siswa untuk lebih memahami mengenai pendidikan agama Islam”.³¹

Dikarenakan jam pelajaran pendidikan agama Islam yang memang kurang menurut beliau jadi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak Sekolah untuk lebih membantu siswa dalam mengembangkan pemahamannya mengenai praktik keagamaan dan materi keagamaan. Sudarsono mengatakan dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa siswa yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama.³² Di samping itu, siswa kurang mengenalkan ajaran agama yang mereka terima di dalam kelas. Padahal agama inilah yang menjadi basic dan landasan tingkah laku kehidupan seperti yang di katakan Clifford Geertz, bahwa agama berfungsi sebagai sistem nilai yang mempengaruhi suasana hati(mood) dan semangat hidup yang mendasari aktivitas manusia.³³ Dalam perannya sebagai kegiatan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat menunjang bagi siswa yang ingin lebih memperdalam mengenai agama Islam.

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai keberadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu dengan beberapa siswa yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut berpendapat

³¹ Hasil wawancara bersama bapak Abu Ziad Al-Ayyubi, S.Pd.I guru di SMPN Negeri Pamekasan.

³² Sudarsono, kenakalan remaja, (jakarta: CV Rineka, 1990), hlm. 120

³³ Clifford Geertz, Islam yang saya amati : Perkembangan di maroko dan di indonesia, Terj. Hasan Basari, (Jakarta : Yayasan Ilmu Sosial, 1982), hlm v.

bahwa mereka sangat senang dan bersyukur dapat menempuh pendidikan di SMPN 2 Pademawu dikarenakan adanya kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan ini. Menurut mereka dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mereka jadi lebih mengetahui dan mengenal mengenai ajaran agama Islam dan materi yang terdapat dalam ajaran agama Islam, khususnya mengenai cara membaca Al-quran dengan baik dan benar serta mengenai tata cara ibadah dan untuk siswa perempuan mereka berpendapat bahwa dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan yang mengajarkan materi keputrian jadi lebih mengetahui materi tentang fikih wanita yang mana jarang diajarkan secara mendalam. Jadi mereka sangat bersyukur bisa menempuh pendidikan di SMPN 2 Pademawu dikarenakan mendapatkan materi yang tidak hanya mengenai pendidikan formal tetapi juga mendapatkan materi khusus berupa keagamaan yang belum tentu diperoleh di jenjang pendidikan formal lainnya.

Tidak hanya itu berdasarkan dari observasi yang dilakukan ketika peneliti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, terbukti bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang berjalan sesuai dengan fungsi dan perannya dalam lembaga pendidikan, dimana dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut berjalan dengan penuh khidmat dan tertib meskipun ada beberapa siswa yang mungkin tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan namun kegiatan tersebut sangat berperan dalam membentuk karakter siswa dan mengembangkan potensi keagamaan yang dimiliki siswa. Sedangkan menurut kepala sekolah di SMPN 2 Pademawu berpendapat bahwa keberadaan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah merupakan bentuk upaya yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan pendidikan agama Islam yang dimiliki

siswa, melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan inilah yang membawa siswa untuk mengenal lebih dalam mengenai ajaran agama Islam.

Sebagaimana dalam perannya sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka disini sangat berperan aktif dalam mengembangkan dan membentuk karakter siswa dimana memang dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu upaya atau misi yang dimiliki oleh SMPN 2 Pademawu dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Pendidikan pada umumnya berarti bimbingan yang di berikan seseorang terhadap perkembangan orang lain, menuju ke arah suatu cita-cita tertentu.³⁴ Dan lulusannya pun terbukti lebih bisa dijamin dengan bacaan Al-Qur'an yang lebih baik dan benar dibandingkan dengan sekolah umum yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa pernyataan yang menunjukkan bahwa peran dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan di SMPN 2 Pademawu adalah sebagai kegiatan yang berupaya untuk mewujudkan visi dari sekolah dengan mengutamakan pengembangan potensi keagamaan yang dimiliki oleh siswa dan pembentukan karakter melalui pendalaman materi keagamaan yang berjalan dengan kegiatan yang mengatur dan mengurus kegiatan keislaman disekolah. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga berjalan sesuai dengan fungsi yang telah disebutkan dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang mana berfungsi sebagai kegiatan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa dalam bidang keagamaan,

³⁴ Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan , (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm 6.

meningkatkan tingkat sosial antar siswa yang mana dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki tingkat dan kelas tersendiri yang berbeda dari kegiatan belajar mengajar formal sehingga para siswa meskipun berbeda tingkat kelas dijenjang formal namun tetap memiliki pertemanan di tingkat kegiatan keagamaan. Dan sebagai kegiatan untuk membentuk karakter siswa melalui praktik keagamaan yang diterapkan di SMPN 2 Pademawu yaitu berupa kegiatan Sholat Dhuha berjamaah dan pembacaan surat pendek setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Maka jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berpengaruh bagi guru dan juga siswa dalam menyampaikan dan menerima materi khususnya keagamaan yang memang merupakan kewajiban bagi seorang muslim dan muslimah yang berilmu untuk saling mengingatkan dan sebagai upaya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT serta sebagai kegiatan untuk mengevaluasi diri mengenai ibadah dan perbuatan yang telah kita lakukan apakah sudah sesuai dengan ajaran Islam atau malah melenceng dari ajaran agama Islam. Dengan demikian pemahaman yang diperoleh siswa diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa juga mampu menjelaskan kembali dengan menggunakan lisan atau tertulis ketika pelaksanaan kegiatan ujian atau imtihan di akhir semester.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pademawu

Pelaksanaan suatu kegiatan hendaklah memiliki struktur organisasi dan manajemen yang memadai agar dapat terlaksana dengan baik dan lancar, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Dalam pelaksanaannya, suatu kegiatan memiliki manajemen yang berbeda-beda. Sebagaimana pelaksanaan

pembelajaran di SMPN 2 Pademawu yang telah berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan yang telah direncanakan. Khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu ini yang mana dalam pelaksanaannya memiliki struktur organisasi dan manajemen tersendiri. Seperti yang telah disebutkan dalam paparan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam bab empat, yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu dapat dikatakan sudah berjalan sesuai rencana.

Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan memiliki struktur kepengurusan tersendiri yaitu terdiri dari ketua pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu Bapak Hafi S.Pd.I Ketua, kemudian Bapak Mohammad Ali, S, Ag sebagai Wakil Ketua, Ibu Dra. ST. Rizkiyah sebagai Sekretaris dan Bapak Abu Ziad Al-Ayyubi, S.Pd.I Mereka merupakan pengurus inti yang mengatur berjalannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu. Sedangkan untuk manajemen dan pelaksanaannya disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar di SMP yang mana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini memang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, jadi dalam pelaksanaannya pun harus sesuai dengan panduan buku pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMPN 2 Pademawu mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan, menurut bapak Hafi, S.Pd.I selaku ketua penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menurut beliau :

“Memang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu ini merupakan kegiatan yang didirikan khusus untuk siswa siswi yang menempuh pendidikan di SMPN 2 Pademawu sebagai bentuk perwujudan

dari Visi Misi yang dimiliki dan merupakan suatu ciri tersendiri bagi SMPN 2 Pademawu yang mana di sekolah-sekolah umum yang lain belum tentu memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang seperti ini".³⁵

Dalam proses pendidikan, tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan kedalam pribadi murid. Heri Gunawan mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik dan menciptakan orang yang berkepribadian muslim serta membentuk manusia yang berakhlak mulia (Akhlak Al-Karimah).³⁶ Kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan aspek praktis dan aplikatif bagi madrasah dan sekolah-sekolah, yang selama ini agak kurang mendapatkan perhatian. Lebih dari itu kegiatan pendidikan yang dikembangkan harus memberikan peluang terhadap para peserta didik untuk berfikir kreatif dan inovatif, sehingga tidak lagi menjadi sekedar wahana transfer ilmu dari guru kepada murid.³⁷

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu menurut bapak Hafi, S.Pd.I terbagi menjadi dua bagian yaitu di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran di SMPN 2 Pademawu dilaksanakan dan pada sore hari setelah kegiatan pembelajaran di SMPN 2 Pademawu selesai. Untuk kegiatan di pagi hari merupakan bentuk praktik dari materi yang telah disampaikan di sore hari yaitu berupa kegiatan sholat dhuha berjamaah yang diikuti seluruh siswa dan siswi SMPN 2 Pademawu beserta guru-guru, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan wirid dan surat-surat pendek seperti surat Al-Waqi'ah, Yaasiin, Al-Mulk dan surat-surat pendek yang lain. Kemudian untuk

³⁵ Hasil wawancara bersama Hafi, S.Pd.I, Guru di SMPN 2 Pademawu Pamekasan.

³⁶ Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 10.

³⁷ Departemen Agama RI, anduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam 2005) hlm 2.

kegiatan di sore hari adalah merupakan kegiatan penyampaian dan lain sebagainya. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Abu Ziad Al-Ayyubi, S.Pd.I. selaku pengajar dan pelaksana kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu :

“Kegiatan di pagi hari merupakan kegiatan untuk melatih para siswa siswi agar lebih sadar bahwa ibadah sholat merupakan suatu kebutuhan setiap muslim agar lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta”.³⁸

Menurut bapak Abu nampak sekali perbedaan antara siswa yang bersekolah di SMPN 2 Pademawu dengan sekolah lain yang mana perbedaan tersebut nampak jelas dari sikap, tingkah laku, penguasaan ilmu mengenai agama dan kedisiplinan. Karena melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa siswi di SMPN 2 Pademawu dididik dan dibimbing menggunakan sistem apabila terdapat pelanggaran maka akan diberi hukuman yang sesuai dan untuk kedisiplinan yang diterapkan pun merupakan bentuk kerja sama antara guru-guru di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berdasarkan dari observasi dan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti terbukti berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Untuk penjadwalan sendiri disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran formal di SMPN Pademawu agar tidak mengganggu dan saling mendukung satu sama lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa yang menempuh pendidikan di SMPN Pademawu ia mengatakan bahwa :

“Saya bersyukur dapat bersekolah dan menempuh pendidikan di SMPN 2 Pademawu ini, karena mereka mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai pendidikan agama Islam.”³⁹

³⁸ Hasil wawancara bersama Abu Ziad Al-Ayyubi, S.Pd.I guru di SMPN 2 Pademawu Pamekasan.

³⁹ Hasil wawancara bersama siswa di SMPN Negeri Pamekasan tanggal 03 Oktober 2019.

Tidak hanya itu, menurut mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mereka dapat memperoleh ilmu-ilmu yang

tidak diajarkan di sekolah umum swasta kebanyakan, sebagaimana pernyataan siswa berikut :

“karena melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pembahasan mengenai ilmu agama Islam dikaji secara lebih mendalam dan meluas serta bagi siswa yang kurang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar diberi perhatian khusus oleh para pengajar dengan lebih mengutamakan pemberian ilmu mengenai tata cara membaca Al-quran dengan baik dan benar”.⁴⁰

Beberapa siswa yang lain juga berpendapat bahwa :

“Melalui kegiatan ekstakurikulerkeagamaan mereka mendapatkan pembelajaran yang mudah dimengerti dan diterapkan.”⁴¹

Mereka juga lebih suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dari pada pelajaran saat di kelas. Menurut mereka guru-gurunya lebih sabar dan ketika menyampaikan materi lebih mudah dipahami. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti ketika mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu memang kegiatan tersebut dibagi menjadi dua yaitu di pagi hari dan di sore hari sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Hafi, S.Pd.I.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dimiliki oleh SMPN 2 Pademawu Pamekasan merupakan suatu ciri khas tersendiri yang mana di sekolah umum lain belum tentu memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti ini. Dan untuk penyelenggaraannya dengan mengadakan kegiatan imtihan, pembagian raport atau hasil prestasi siswa, dan lain sebagainya.

⁴⁰Hasil wawancara bersama siswa di SMPN Negeri Pamekasan tanggal 03 Oktober 2019

3. Faktor Penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pademawu

Suatu kegiatan dalam pelaksanaannya tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Sebagaimana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi. sebagaimana yang dikemukakan Khairil Anam, S.Pdyaitu :

“Faktor penghambat yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah yang pertama yaitu faktor gedung dan ruangan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mana prosentase siswa lebih banyak.an untuk faktor yang kedua adalah kurangnya dukungan dari orang tua siswa, sehingga ketidak hadiran siswa pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan menjadi hal sangat kurang berkenan bagi para guru”.⁴²

Dari pernyataan di atas, berikut juga dikemukakan oleh Bapak Hafi, S.Pd.i bahwasannya faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berasal dari fasilitas berupa gedung dan ruangan yang kurang memadai dengan kapasitas siswa yang lebih banyak sehingga dalam penyelenggaraanya kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam beberapa gelombang sesuai dengan tingkat kelas masing-masing. Perangkat belajar yang dapat di golongankan dua macam . Pertama, Hardware, seperti gedung sekolah⁴³ Untuk faktor selanjutnya berasal dari orang tua siswa yang kurang mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, padahal kegiatan ini sudah di konfirmasi kepada seluruh orang tua siswa.Bahkan pihak sekolah

⁴²HasilwawancarabersamaWakil Kepala Sekolah di SMPN 2 Pademawu.

⁴³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Sebagai Pendekatan Baru, ... , hlm 137.

sudah memberikan kartu prestasi dll kepada orang tua siswa agar murid ketika ada di rumahnya masing masih dalam pantauan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abu Ziads Al-Ayyubi, S.Pd.I selaku pengajar pendidikan agama Islam dan pengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, beliau berpendapat bahwa :

“Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selain yang disebutkan di atas adalah dari segi para siswa yang kadang juga susah untuk diatur dan seringkali siswa yang bolos dan melakukan pelanggaran ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung.⁴⁴

Untuk mengatasi hal tersebut dari pihak ketua penyelenggara telah memberikan beberapa poin untuk masing-masing pelanggaran yang dilakukan dan kemudian mendapatkan hukuman sesuai dengan poin yang di peroleh. Dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar diharapkan tidak ada lagi yang melakukan pelanggaran ataupun bolos ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, dimana peneliti menemukan beberapa siswa yang dihukum karena tidak mengikuti kegiatan shholat Dhuha berjamaah di pagi hari. Selain itu menurut bapak Abu Ziad Al-Ayyubi, S.Pd.I faktor penghambat yang lain adalah :

“Kurangnya dukungan dari orang tua siswa yang dirasa ketika di sekolah para guru sudah berusaha untuk mengajak siswa melaksanakan ibadah sholat sunnah dan wajib sampai-sampai para siswa diberi buku presensi untuk pelaksanaan sholat sunnah dan wajib ketika dirumah. Namun dari pihak orang tua kadang kurang bisa diajak kerja sama dalam mewujudkan siswa yang rajin beribadah, sehingga terkadang buku presensi tersebut milik siswa-siswa tertentu tidak berfungsi dan malah diabaikan.⁴⁵

⁴⁴ Hasil wawancara bersama bapak Abu Ziad Al-Ayyubi, S.Pd.I guru pengajar di SMPN 2 Pademawu Pamekasan, tanggal 03 Oktober 2019.

⁴⁵ Hasilwawancarabersamabapak Abu Ziad Al-Ayyubi, S.Pd.I guru pengajar di SMPN 2 PademawuPamekasan, tanggal 03 Oktober 2019.

Sedangkan menurut salah satu siswa yang telah diwawancarai oleh peneliti faktor penghambat yang dirasakan adalah :

“Pelaksanaannya di sore hari mengakibatkan para siswa sering mengantuk dan sudah lelah karena seharian belajar, meskipun demikian banyak siswa yang bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu menurut mereka sering tidak ada guru yang mengajar ketika kegiatan sehingga mengakibatkan mereka malas dan merasa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut tidak terlalu serius.⁴⁶

Namun ada beberapa siswa yang memang rajin sehingga mereka semangat sekali dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dimana menurut mereka dari kegiatan tersebut mereka mendapatkan pengetahuan yang lebih mengenai pendidikan agama Islam. Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, Siswa yang memiliki minat cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.⁴⁷

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa berbagai faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan yaitu :

1. Fasilitas gedung yang kurang memadai. .
2. kurangnya dukungan dari orang tua.
3. masih terdapat siswa yang sering bolos ketika pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan.

Untuk mengatasi beberapa faktor penghambat tersebut dari pihak SMPN 2 Pademawu berusaha untuk mengembangkan baik dari segi gedung dan ruangan, tenaga kependidikan, biaya dan untuk lebih sering mengkomunikasikan perkembangan siswa di sekolah kepada orang tua sehingga tujuan yang diinginkan

⁴⁶ Hasilwawancarabersamasiswa di SMPN 2 PademawuPamekasan, tanggal 03 Oktober 2019.

⁴⁷ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, , hlm 180

dapat tercapai Dan untuk mengatasi para siswa yang melakukan pelanggaran ataupun bolos ketika kegiatan berlangsung, para pendidik sudah menyiapkan beberapa hukuman kepada siswa sesuai dengan poin pelanggaran yang diperoleh. Pemberian hukuman tersebut merupakan untuk memberi efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi pelanggaran yang sama. Bentuk dari hukuman tersebut adalah berupa hukuman untuk membaca surat-surat pendek yang terdapat dalam juz tiga puluh dalam Al-Quran, kemudian ada juga yang dihukum untuk menulis surat-surat dalam al-Qur'an seperti menulis surat Al-Waqiah dan Yaasiin, tidakhanya itu untuk siswa yang tidak mengikutikegiatan sholat dhuha berjamaah di pagi hari maka apabila sudah sampai sepuluh kali tidak mengikuti maka dihukum dengan sholat dhuha sebanyak dua puluh rakaat di halaman sekolah.⁴⁸

Pemberian hukuman disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa jadi guru pun tidak semena-mena dalam menentukan hukuman bagi setiap siswa yang melanggar. Dengan pemberian hukuman yang sesuai diharapkan siswa tidak akan mengulangi pelanggaran terhadap tata tertib yang ditentukan. Demikian faktor-faktor penghambat dan upaya yang dilakukan dari pihak SMPN 2 Pademawudan juga serta bentuk-bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Adapun temuan-temuan penelitian peneliti saat dilapangan singkatnya adalah sebagai berikut :

1. Memberikan penjelasan secara mendalam mengenai materi keagamaan yaitu penggunaan metode ceramah dan praktik.
2. Menggunakan sumber belajar Al-Qur'an dilengkapi dengan praktik.

⁴⁸Hasil Temuan Penelitian di SMPN 2 PademawuPamekasan.

Sedangkan untuk jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 2 Pademawu yaitu sebagai berikut :

1. Pagi hari mulai pukul 06.45 WIB :
 - a. Sholat dhuha.
 - b. Pembacaan wirid.
 - c. Pembacaan surat pendek.
2. Sore hari mulai pukul 15.20 WIB :
 - a. Penyampaian materi keagamaan
 - b. Khusus hari jumat materi keputrian.⁴⁹

Adapun penghambat atau kendala-kendala lainnya adalah fasilitas gedung yang kurang memadai karena terlalu banyak siswa., Tenaga pendidik wanita yang sering cuti hamil, Minimnya upah tenaga pendidik, Kurangnya pihak yang kerjasama antara orang tua dan guru terhadap kegiatan, dan Siswa sering bolos.

⁴⁹Arsip data dan Hasil Temuan Penelitian di SMPN 2 Pademawu Pamekasan.